



Etnopangan yang Digunakan Masyarakat Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna

Yeni Safitri¹⁾, Asmawati Munir^{✉ 2)}, Ahdiat Agriansyah³⁾

^{1),2),3)}Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Indonesia

Info Artikel

Diterima: 1 November 2022
Disetujui: 15 November 2022
Dipublikasikan: 30 November 2022

Keywords:
etnobotany; food ; Muna tribe etnobotani, pangan; suku Muna

Abstract

This study aims to determine the types of plants and plant organs that are used as food sources by the people of Lapolea Village, Barangka District, West Muna Regency. The time of conducting the research starts from July 2020 to January 2021. Method used in research using interview techniques and sample collection in the field. The selection of respondents used snowball sampling. The data from this research were processed and analyzed descriptively. Based on the results of the study, it was found that there were 44 types of food plants consisting of 14 types of fruits, 12 types of spices, 11 types of vegetables, 3 types of staple foods, 2 types of tubers, and 2 types of nuts. The most commonly found families are Myrtaceae and Zingiberaceae, there are 4 types of food plants. Based on the plant organs used consisted of 24 types of fruit, 4 types of rhizomes, 4 types of tubers, 4 types of leaves, (leaves and fruit) 2 types, (leaves, fruit, and flowers) 2 types, seeds 1 type, (stem and) 1 kind, and (fruit and flowers) 1 kind.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2020 sampai Januari 2021. Metode yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan sampel di lapangan. Pemilihan responden dengan metode *snowball sampling*. Data hasil penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan sebanyak 44 jenis tumbuhan pangan yang terdiri dari 14 jenis buah-buahan, 12 jenis rempah-rempah, 11 jenis sayur-sayuran, 3 jenis makanan pokok, 2 jenis umbi-umbian, dan 2 jenis kacang-kacangan. Familia yang paling banyak ditemukan yaitu familia Myrtaceae dan Zingiberaceae terdapat 4 jenis tumbuhan pangan. Berdasarkan organ tumbuhan yang digunakan terdiri dari buah 24 jenis, rimpang 4 jenis, umbi 4 jenis, daun 4 jenis, (daun dan buah) 2 jenis, (daun, buah, dan bunga) 2 jenis, biji 1 jenis,(batang dan daun) 1 jenis, dan (buah dan bunga) 1 jenis.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunugpati, Semarang
E-mail: munir.asmawati@gmail.com

p-ISSN 2252-6277
e-ISSN 2528-5009

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan suatu kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal suatu daerah dengan lingkungan alam dalam pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola pemanfaatan tumbuhan suatu masyarakat sangat berkaitan dengan kebudayaan dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia, seperti sebagai makanan, obat, kosmetik, pewarna, upacara adat, pakaian, dan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, salah satunya pemanfaatan tumbuhan yaitu pemanfaatan pada tumbuhan pangan (Nurchayati & Ardiyansyah, 2019).

Tumbuhan pangan merupakan segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, berbiji, berbunga, dan dapat dikonsumsi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, selain sandang dan papan (Sunarti *et al.*, 2007). Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun).

Desa Lapolea Kecamatan Barangka yang penduduknya banyak menghasilkan tanaman pangan seperti bahan pangan pokok, sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan rempah-rempah, namun tanaman pangan di daerah ini belum pernah dipublikasikan. Penduduk desa ini umumnya berprofesi sebagai petani dan hanya mengairi lahan mereka dengan cara tada hujan. Desa ini memiliki tanah yang subur, sehingga banyak tanaman pangan yang dapat tumbuh dan membuat kehidupan masyarakat menjadi tenang. Dari beberapa jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Etnopangan yang Digunakan oleh Masyarakat Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai Januari tahun 2021 bertempat di Desa Lapolea Kecamatan Barangka, Kabupaten Muna Barat. Obyek penelitian yaitu semua jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan oleh masyarakat desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat.

Penetapan responden dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber inti yang dapat bercabang menjadi beberapa sumber informasi (Silalahi *et al.*, 2018). Kriteria responden yaitu penduduk asli Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat yang berdomisili maksimal 10 tahun, berusia diatas 40 tahun, dan mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan dan ciri morfologi setiap jenis tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis-jenis tumbuhan pangan yang ditemukan di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat terdiri dari 44 jenis tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Pangan yang Ditemukan di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat

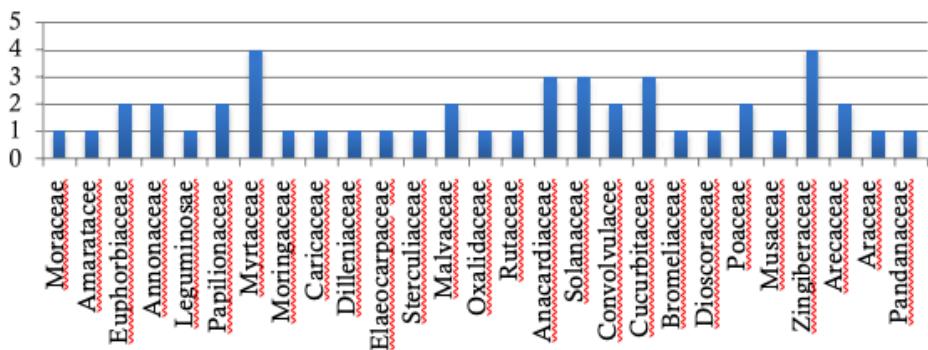
No	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Habitus	Organ yang digunakan	Pengolahan
1.	Asam	Sampalu	<i>Tamarindus indica</i> L.	Pohon	Daun dan Buah	Daun muda dan buahnya dijadikan sebagai campuran pada masakan.
2.	Bayam	Sinawu	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Terna	Batang dan Daun	Batang muda dan daun mudanya, dimasak sebagai sayur.
3.	Belimbing Wuluh	Daru	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Perdu	Buah	Buahnya dimasak sebagai bahan masakan.
4.	Cabe Rawit	Saha	<i>Capsicum annuum</i> L.	Herba	Buah	Buahnya sebagai bahan masakan.
5.	Coklat	Coklati	<i>Theobroma cacao</i> L.	Pohon	Buah	Buahnya dikupas dan langsung dikonsumsi.
6.	Daun Gedi	Roghoenu	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Semak	Daun	Daunnya sebagai sayur.
7.	Daun Pandan	Daun Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Perdu	Daun	Daunnya sebagai pemberi aroma pada masakan.
8.	Gambas	Paria Mpatola	<i>Luffa acutangulata</i> L.	Terna	Buah	Buahnya dimasak sebagai sayur.
9.	Jagung	Kahitelia	<i>Zea mays</i> L.	Terna	Buah	Buah muda (sayur) dan buah tua (makanan pokok).
10.	Jahe	Loghia	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Terna	Rimpang	Rimpangnya dikupas dan dijadikan sebagai rempah-rempah.
11.	Jambu Air	Dhambu Eri	<i>Syzygium aquea</i>	Pohon	Buah	Buahnya langsung dikonsumsi.
12.	Jambu Biji	Bomalaka	<i>Psidium guajava</i> L.	Perdu	Buah	Buahnya dikupas kulitnya dan langsung dikonsumsi.
13.	Jambu Bol	Manggopa	<i>Syzygium malaccensis</i>	Pohon	Buah	Buahnya langsung dikonsumsi.
14.	Jambu Monyet	Dhambu	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Pohon	Buah	Buahnya dikupas kulitnya dan dikonsumsi.
15.	Jeruk Nipis	Lemo Nipi	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Perdu	Buah	Buahnya diperas dan dijadikan sebagai campuran pada masakan.
16.	Kacang Hijau	Karuba	<i>Phaseolus radiatus</i> L.	Semak	Buah atau Polong	Buah atau polong, dimasak sebagai makanan selingan.
17.	Kacang Panjang	Lawue	<i>Vigna sinensis</i> L.	Terna	Daun dan Buah	Daun muda dan buahnya, dimasak sebagai sayur.
18.	Kacang Tanah	Rapo-Rapo	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Semak	Biji	Bijinya yang tua di haluskan dan dijadikan campuran pada masakan.
19.	Kelapa	Ghai	<i>Cocos nucifera</i> Lind.	Pohon	Buah	Buah yang masih muda langsung dikonsumsi; buah tua dikupas dan isinya dijadikan campuran masakan.
20.	Kelor	Banggai	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Pohon	Daun	Daunnya dimasak sayur.
21.	Kencur	Duku	<i>Kaempferia galanga</i>	Terna	Rimpang	Rimpangnya dikupas dan dihaluskan dijadikan sebagai rempah-rempah.
22.	Kersen	Gersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Pohon	Buah	Buahnya yang masak langsung dikonsumsi.
23.	Kunyit	Kuni	<i>Curcuma domestica</i>	Terna	Rimpang	Rimpangnya dikupas dan dihaluskan, dijadikan sebagai rempah-rempah atau pewarna padamakanan.
24.	Labu	Olabu	<i>Cucurbita moschata</i> Duch.	Herba	Daun, Buah, Bunga	Daun, buah, dan bunganya dimasak sebagai sayur.
25.	Lengkuas	Ladha	<i>Alpinia galanga</i>	Terna	Rimpang	Rimpangnya dikupas dan dihaluskan dijadikan sebagai rempah-rempah.
26.	Mangga	Foo	<i>Mangifera indica</i> L.	Pohon	Buah	Buahnya yang matang, dikupas dan langsung dikonsumsi.
27.	Nanas	Onanasi	<i>Ananas comosus</i> Merr.	Herba	Buah	Buahnya yang matang, dikupas dan langsung dikonsumsi.

No	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Habitus	Organ yang digunakan	Pengolahan
28.	Nangka	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Pohon	Buah	Buahnya yang masih muda sayur sedangkan buah yang sudah matang dikupas langsung dikonsumsi.
29.	Okra	Kopi Gandum	<i>Abelmoschus esculentus</i> L.	Terna	Buah	Buahnya dimasak dijadikan sebagai sayur.
30.	Pepaya	Kapaea	<i>Carica papaya</i> L.	Semak	Daun, Buah,dan Bunga	Buahnya yang sudah matang dapat langsung dikonsumsi sedangkan daun muda, buah muda dan bunganya sebagai sayur.
31.	Pisang	Kalei	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Herba	Buah dan Bunga	Buahnya yang matang langsung dikonsumsi dan bunga (jantung) dapat dimasak sayur.
32.	Salak	Salak	<i>Salacca edulis</i> Reinw.	Pohon	Buah	Buahnya yang matang dapat langsung dikonsumsi.
33.	Salam	Salam	<i>Syzygium polyantha</i>	Pohon	Daun	Daunnya dijadikan sebagai rempah-rempah.
34.	Sempur	Soni	<i>Dillenia aurea</i>	Pohon	Buah	Buahnya yang matang langsung dikonsumsi.
35.	Sengkuang	Raghu	<i>Dracontomelum mangiferum</i>	Pohon	Buah	Buahnya yang matang dikupas dan langsung dikonsumsi.
36.	Serai	Padamalala	<i>Andropogon nardus</i>	Herba	Batang dan Daun	Batang dan daunnya dijadikan sebagai rempah-rempah.
37.	Sirkaya	Sirkaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Perdu	Buah	Buahnya yang matang dikupas dan lansung dikonsumsi.
38.	Sirsak	Sirkaea	<i>Annona muricata</i> L.	Pohon	Bauh	Buahnya yang matang dikupas dan lansung dikonsumsi.
39.	Talas	Tonea	<i>Colocasia esculentum</i> Schoot.	Herba	Umbi	Umbinya dikupas dan dimasak/direbus dan langsung dikonsumsi ataupun dijadikan makanan selingan.
40.	Terong	Palola	<i>Solanum melongena</i> L.	Herba	Buah	Buahnya dikupas dan dimasak dijadikan sebagai sayur.
41.	Tomat	Ntamate	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Herba	Buah	Buahnya dijadikan sebagai campuran pada masakan dan bisa dijadikan sambal.
42.	Ubi Jalar	Medawa	<i>Ipomea batatas</i> Lamk.	Semak	Umbi	Umbinya dikupas dan dimasak dijadikan sebagai makanan pokok ataupun makanan selingan.
43.	Ubi Kayu	Mafusau	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Perdu	Umbi	Umbinya dikupas dan dimasak dijadikan sebagai makanan pokok ataupun makanan selingan.
44.	Ubi Tatas	Ghofa	<i>Dioscorea alata</i>	Liana	Umbi	Umbinya dikupas dan dimasak/direbus dan langsung dikonsumsi ataupun dijadikan makanan selingan.

Hasil pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat habitus yang paling banyak digunakan masyarakat berasal dari tingkat pohon sebanyak 15 spesies, terna 9 spesies, herba 8 spesies, perdu 6 spesies, semak 5 spesies, liana 1 spesies. Berdasarkan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu buah sedangkan organ yang paling sedikit digunakan yaitu rimpang.

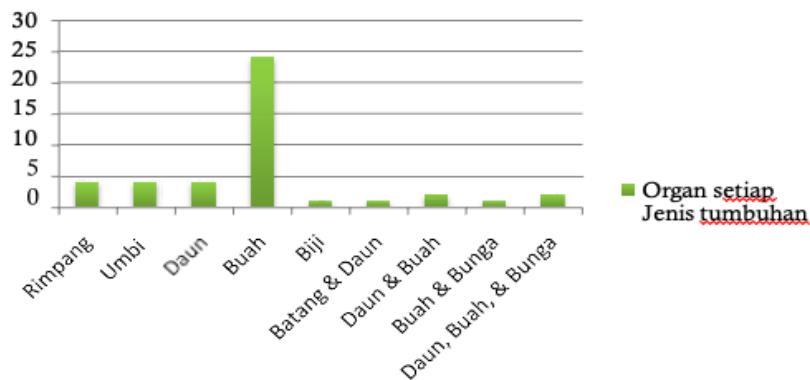
Tumbuhan yang ditemukan di lokasi penelitian terdiri atas 27 suku dari 44 jenis tanaman yang ditemukan, 19 suku termasuk tumbuhan *Dicotyledoneae* dan delapan suku merupakan tumbuhan *Monocotyledoneae*. Jumlah jenis dari setiap suku dapat dilihat pada Gambar 1 Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat habitus yang paling banyak digunakan masyarakat berasal dari tingkat pohon sebanyak 15 spesies, terna 9 spesies, herba 8 spesies, perdu 6 spesies, semak 5 spesies, liana 1 spesies. Berdasarkan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu buah sedangkan organ yang paling sedikit digunakan yaitu rimpang.

Tumbuhan yang ditemukan di lokasi penelitian terdiri atas 27 suku dari 44 jenis tanaman yang ditemukan, 19 suku termasuk tumbuhan *Dicotyledoneae* dan 8 suku merupakan tumbuhan *Monocotyledoneae*. Jumlah jenis dari setiap suku dapat dilihat pada **Gambar 1**.

**Gambar 1.** Jumlah jenis dari setiap suku tumbuhan

Jumlah suku yang paling banyak digunakan yaitu dari suku Myrtaceae dan Zingiberaceae masing-masing sebanyak 4 jenis. Suku kedua yang banyak digunakan masyarakat yaitu Anacardiaceae, Solanaceae, dan Cucurbitaceae masing-masing 3 jenis, sedangkan suku lainnya terdiri dari 2 dan 1 jenis.

Organ setiap jenis tumbuhan sumber pangan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada **Gambar 2**.

**Gambar 2.** Organ setiap tumbuhan yang digunakan

Hasil eksplorasi tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat tercatat sebanyak 27 familia dari 44 jenis tumbuhan pangan. Tumbuhan sumber pangan yang banyak digunakan oleh Masyarakat di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat yaitu kelompok buah-buahan terdiri dari 17 jenis tumbuhan karena memiliki daging buah yang umumnya dapat dikonsumsi secara langsung, mengandung air yang dapat menghilangkan rasa haus dan lapar, dengan kandungan vitamin, mineral, serat pangan, dan antioksidan yang tinggi (Silalahi *et al.*, 2018). Jenis kelompok tumbuhan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari diantaranya jambu air (*Syzygium aquea*), jambu biji (*Psidium guajava* L.), jambu bol (*Syzygium malaccensis*), kelapa (*Cocos nucifera* Lind.), kersen (*Muntingia calabura* L.), pisang (*Musa paradisiaca* L.), salak (*Salacca edulis* Reinw.), sirkaya (*Annona squamosa* L.) dan sirsak (*Annona muricata* L.). Tumbuhan buah-buahan yang ditemukan diperkebunan adalah coklat (*Theobroma cacao* L.), jambu monyet (*Anacardium occidentale* L.), mangga (*Mangifera indica* L.), nanas (*Ananas comosus* Merr.), nangka (*Artocarpus heterophylla* Lamk.) dan pepaya (*Carica papaya* L.). Tumbuhan buah-buahan yang ditemukan di hutan adalah sempur (*Dillenia aurea*) dan sengkuang (*Dracontomelum mangiferum*). Selain

kelompok buah-buahan, kelompok sayur-sayuran juga banyak digunakan oleh masyarakat desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat.

Kelompok sayur-sayuran terdiri dari 17 jenis tumbuhan. Diantaranya bayam (*Amaranthus spinosus* L.), daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.), gambas (*Luffa acutangulata* L.), jagung (*Zea mays* L.), kacang panjang (*Vigna sinensis* L.), kelor (*Moringa oleifera* Lamk.), labu (*Cucurbita moschata* Duch.), nangka (*Artocarpus heterophylla* Lamk.), okra (*Abelmoschus esculentus* L.), pepaya (*Carica papaya* L.), pisang (*Musa paradisiaca* L.), terong (*Solanum melongena* L.), ubi jalar (*Ipomea batatas* Lamk.), ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.). Organ tumbuhan yang digunakan sebagai sayur-sayuran berbeda-beda diantaranya terdiri dari organ batang muda, daun, bunga, dan buah. Menurut Sunarti *et al.* (2007) bahwa sayuran yaitu sebagai sumber karbohidrat, vitamin dan mineral, sumber serat, sayuran dapat dikonsumsi dalam bentuk dimasak atau dimakan mentah. Kelompok tumbuhan sumber pangan yang juga banyak digunakan adalah kelompok rempah-rempah yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari 13 jenis tumbuhan, diantaranya yaitu asam (*Tamarindus indica* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), cabe rawit (*Capsicum annuum* L.), daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle.), jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), kencur (*Kaemferia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galanga*), salam (*Syzygium polyantha*), serai (*Andropogon nardus*), tomat (*Solanum lycopersicum* L.). Organ yang digunakan yaitu rimpang, batang, daun, dan buah. Menurut Silalahi dkk (2018), menyatakan bahwa tumbuhan rempah-rempah merupakan bumbu dapur yang digunakan untuk memberi cita rasa pedas, rasa asam, aroma khas, memberi warna, dan menghilangkan bau amis pada masakan. Kelompok tumbuhan yang sedikit digunakan oleh masyarakat di Desa Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat yaitu dari kelompok umbi-umbian, makanan pokok, dan kacang-kacangan.

Kelompok umbi-umbian yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari 4 jenis tumbuhan diantaranya yaitu talas (*Colocasia esculentum* Schoot), ubi jalar (*Ipomea batatas* Lamk.), ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.), ubi tatas (*Dioscorea alata* L.). Organ tumbuhan yang digunakan hanya berasal dari umbi yang mengandung gizi karbohidrat, mineral dan vitamin. Kelompok makanan pokok terdapat 3 jenis diantaranya jagung (*Zea mays* L.), ubi jalar (*Ipomea batatas* Lamk.), ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.). Organ tumbuhan yang digunakan yaitu umbi dan buah/biji. Sedangkan kelompok kacang-kacangan terdapat 2 jenis tumbuhan yaitu kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.), kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). Organ tumbuhan yang digunakan berasal dari buah/polong dan biji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Lapoea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat didapatkan 44 jenis tumbuhan pangan yang terdiri dari 14 jenis buah-buahan, 12 jenis rempah-rempah, 11 jenis sayur-sayuran, 3 jenis bahan makanan pokok, 2 jenis umbi-umbian, 2 jenis kacang-kacangan. Organ tumbuhan yang digunakan terdiri dari buah 24 jenis,

rimpang 4 jenis, umbi 4 jenis, daun 4 jenis, (daun dan buah) 2 jenis, (daun, buah, dan bunga) 2 jenis, biji 1 jenis, (batang dan daun) 1 jenis, dan (buah dan bunga).

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, J., & Budiawati, I. (2015) Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan Pada “Sistem Huma” Dalam Menunjang Keamanan Pangan Orang Baduy, *Ros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia* 1(6), 1265-1272.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2019). Pengetahuan Lokal Tanaman Pangan Dan Pemanfaatannya Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Tropical Biology*, 7(1), 11-20.
- Santoso, A. (2011). Serat Pangan (*Dietary fiber*) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Magistra*, 23(75), 35-40.
- Silalahi, M., Nisyawati, Eko, B., & Wendy, M. (2018). Etnomedisin TumbuhanObat Oleh Subetnis Batak Phakpak Di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Barat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*, vol. 19(2), 77-92.
- Sunarti, S, Rugayah, dan Djarwaningsih, T. (2007). Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan Di Daerah Cagar Alam Tangale. *Jurnal Biodiversitas*, 8(2), 88-91